

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam pengertian umum memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan dalam arti khusus adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Keberhasilan tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran guru menjadi peran utama dalam menciptakan situasi yang edukatif. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang demikian sudah barang tentu menuntut adanya upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, terutama dalam aspek metodologis.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang pokok disamping mata pelajaran lainnya. Selain sebagai mata pelajaran pelengkap mata pelajaran lainnya disekolah, mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki peran yang cukup penting bagi kehidupan sehari-hari khususnya bagi kehidupan siswa. Karena mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini sangat

dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat, baik masyarakat di sekolah, lingkungan tempat tinggal maupun masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Sebab dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa dituntut untuk mampu memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Di dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini terdapat beberapa aspek kehidupan bermasyarakat seperti ekonomi untuk aspek perekonomian, sejarah untuk melihat bagaimana kehidupan masa lalu baik itu masalah kehidupan zaman dahulu, perjuangan para pahlawan merebut kemerdekaan dan lain sebagainya agar kelak siswa dapat memetik pelajaran dari setiap sejarah yang telah diukir orang-orang terdahulu dan membuat strategi untuk kehidupannya kelak. Geografi untuk mengidentifikasi perkembangan dunia dan masih banyak lagi aspek-aspek ilmu pengetahuan sosial yang sungguh disayangkan apabila mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini tidak dijalankan sesuai fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Di samping mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, bahasa asing seperti bahasa Inggris, dan lainnya yang banyak digemari baik dari kalangan siswa, guru maupun orang tua karena manfaatnya yang nyata terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan sosial juga tak kalah pentingnya dalam memberikan manfaat yang nyata untuk membentuk siswa agar tumbuh sebagai manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam bermasyarakat.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap siswa yang kurang asupan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial akan mengalami kesulitan dalam hal berinteraksi sosial dengan masyarakat, melakukan interaksi

perekonomian seperti jual beli dan lainnya. Mungkin siswa dapat melakukan hal tersebut, tetapi jiwa-jiwa sosial yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari akan kurang.

Kenyataannya dalam pembelajaran di sekolah, banyak siswa, guru maupun orang tua siswa yang menganggap sepele pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan lebih mementingkan mata pelajaran eksakta. Di kalangan masyarakat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dianggap mata pelajaran yang membosankan, mata pelajaran hapalan juga mata pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya di sekolah. Bahkan tidak jarang peneliti jumpai bahwa asumsi di masyarakat yang unggul dalam bidang eksakta lebih pintar dari pada yang unggul dalam bidang sosial. Padahal tidak selamanya dalam kehidupan bermasyarakat hanya memerlukan mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris saja. Setiap mata pelajaran memiliki peranannya masing-masing yang sudah barang tentu apabila satu mata pelajaran tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menghambat mata pelajaran yang lainnya.

Melihat kenyataan di atas, peneliti sebagai calon pendidik di sekolah dasar merasa perlu segera mengambil tindakan, mengingat fungsi dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat penting untuk bekal siswa dalam bermasyarakat kelak. Dengan kata lain kemampuan siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa.

Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, motivasi sendiri ialah suatu kondisi dimana siswa merasa terdorong untuk mengetahui pelajaran tersebut, ada tujuan yang ingin dicapai siswa. Siswa yang

termotivasi dapat dilihat dari tanda bahwa dia, bergairah dan semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Beberapa alasan mengapa siswa kurang termotivasi terhadap pelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor: 1) kurang mengetahui manfaat ilmu pengetahuan sosial, maksudnya disini baik siswa, guru maupun orang tua siswa kurang peka terhadap manfaat yang ditimbulkan apabila siswa tidak menguasai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sehingga motivasi untuk mengulang pelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat jarang dilakukan siswa dirumah karena mereka menganggap sudah cukup anaknya belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial disekolah. 2) kurangnya dukungan orang tua, dalam hal ini orang tua beranggapan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak lebih penting dari mata pelajaran yang lain, sehingga anak pun enggan untuk mendalami mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. 3) keterbatasan pengetahuan guru dalam membelajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan guru. 4) strategi/metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa bosan pada saat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini berlangsung.

Salah satu strategi untuk menarik perhatian dan semangat siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini adalah dengan menggunakan metode action learning (belajar dengan melakukan). Dengan metode action learning (belajar dengan melakukan) dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat belajar sambil melakukan, sehingga siswa termotivasi, semangat dan ada ketertarikan siswa untuk mengikuti mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah.

Agar kemampuan siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat meningkat, peneliti sebagai calon pendidik berusaha memperbaiki metode pembelajaran dikelas sebagai solusi untuk mengatasi asumsi bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial hanya mata pelajaran hapalan atau mata pelajaran yang membosankan.

Metode yang digunakan peneliti adalah action learning (belajar dengan melakukan). Dengan begitu peneliti berharap siswa dapat termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan mudah dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat satu penelitian yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Action Learning Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

- 1) Rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *text book oriented*.
- 2) Banyak siswa, guru maupun orang tua siswa yang menganggap sepele pada mata pelajaran IPS dan lebih mementingkan mata pelajaran eksakta
- 3) Mata pelajaran IPS dianggap mata pelajaran hapalan, mata pelajaran yang membosankan
- 4) Baik siswa, guru maupun orang tua kurang peka terhadap manfaat dari penguasaan mata pelajaran IPS

5) Strategi/metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa bosan pada saat mata pelajaran IPS ini berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji. Mengingat luasnya bidang permasalahan dan keterbatasan peneliti, maka penulis membatasi masalah penelitian pada aspek meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode action learning (belajar dengan melakukan) pada pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan RI kelas V SD Negeri No.104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan strategi action learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan RI di kelas V SD Negeri 104208 Cinta rakyat?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan RI di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pengajaran agar siswa dapat tertarik pada pelajaran tersebut.
- b. Sebagai masukan bagi guru untuk memotivasi belajar siswa pada pelajaran IPS yang dianggap membosankan bagi siswa.

2. **Bagi Siswa**

- a. Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

3. **Bagi Sekolah**

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS baik secara proses maupun hasil sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik pula di sekolah tersebut.

4. **Bagi Peneliti**

- a. Dengan melakukan penelitian di sekolah secara langsung, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran IPS di sekolah.
- b. Sebagai sarana menambah pengetahuan, menjadikan bahan referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya.

